



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2793-2802

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kebijakan Kepemimpinan Dalam Pendidikan

Inom Nasution<sup>1✉</sup>, Anjas Baik Putra<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [inom71@gmail.com](mailto:inom71@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan. Artikel ini menggunakan analisis literatur dengan fokus pada kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan. Data-data yang relevan diambil secara sistematis dari artikel, jurnal, dan dokumen yang secara signifikan terkait dengan tema penelitian. Dari artikel ini dapat disimpulkan bahwa Kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan menyoroti peran sentral pemimpin dalam mengarahkan dan memengaruhi perubahan pendidikan. Kepemimpinan bukan hanya tentang individu di puncak hierarki, tetapi juga keterlibatan dalam mengilhami, memotivasi, dan memperluas visi pendidikan ke seluruh komunitas pendidikan. Kebijakan kepemimpinan memiliki dampak yang luas pada kualitas pendidikan. Kebijakan yang terencana dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menggalakkan inovasi, dan meningkatkan kesetaraan pendidikan.

Kata Kunci: *Kebijakan, Kepemimpinan, Pendidikan*

### Abstract

The purpose of this article is to explore leadership policies in education. It utilizes literature analysis with a focus on leadership policies in education. Relevant data is systematically gathered from articles, journals, and documents significantly related to the research theme. The article concludes that leadership policies in education highlight the central role of leaders in directing and influencing educational change. Leadership isn't solely about individuals at the top of the hierarchy but also involves inspiring, motivating, and expanding the educational vision throughout the educational community. Leadership policies have a broad impact on the quality of education. Well-planned policies are capable of creating an inclusive learning environment, fostering innovation, and enhancing educational equality.

Keywords: *Policy, Leadership, Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan berbagai aspek dirinya, seperti kekuatan spiritual, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang mandiri dan memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang diperlukan untuk kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara (Darmadi, 2015). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya peran pendidikan sebagai faktor kunci dalam perkembangan individu dan kehidupan suatu bangsa serta upaya pemerintah dalam melakukan perbaikan dalam berbagai aspek pendidikan guna meningkatkan kualitasnya (Nugroho, 2008).

Seperti yang dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta peradaban bangsa yang bertahan lama untuk meningkatkan kecerdasan hidup bangsa. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar memiliki iman, akhlak yang mulia, kesehatan, pengetahuan, kreativitas, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (IKAPI, 2009).

Melalui pendidikan, terjadi perubahan dalam pola pikir manusia dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, karena pendidikan menjadi kebutuhan esensial dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia, agama, dan khususnya bangsa Indonesia (Hasanah dan Jabar, 2017). Pentingnya pendidikan dalam memastikan tidak adanya ketinggalan dengan bangsa lain, terutama dalam manajemen pendidikan di sekolah, menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam merencanakan program-program yang berkualitas, dimulai dari perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM), kebijakan kepala sekolah, hingga kurikulum yang akan diterapkan. Dalam proses perencanaan ini, kepala sekolah selalu melibatkan guru, Pengawas Kesiswaan (PKS), dan komite sekolah.

Kebijakan, sebagai terjemahan dari kata "wisdom," merupakan suatu peraturan dari pihak yang berbeda dari aturan umum yang berlaku, yang dapat mengecualikan seseorang atau kelompok orang dari aturan tersebut jika mereka tidak memenuhi atau tidak mungkin mematuhi aturan umum tersebut, tetapi hal ini tidak dianggap sebagai pelanggaran aturan. Dengan kata lain, kebijakan adalah kebijaksanaan dari pihak yang menetapkan aturan untuk dapat mengesampingkan aturan yang berlaku bagi individu atau kelompok tertentu (Syafaruddin dan Asrul, 2015).

Kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan memegang peran vital dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Kepemimpinan dalam konteks pendidikan tidak hanya tentang individu yang memimpin sebuah institusi, tetapi juga mengenai bagaimana kebijakan dan praktik manajerial didesain untuk memastikan keberhasilan siswa, guru, dan seluruh komunitas pendidikan. Kebijakan kepemimpinan pendidikan memengaruhi berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, hingga pemberdayaan tenaga pendidik (Julaiha, 2019). Melalui kebijakan ini, tujuan utama adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Salah satu aspek penting dalam kebijakan kepemimpinan adalah menekankan pada kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pengembangan pribadi siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan membangun kualitas kepemimpinan di antara staf pendidikan. Selain itu, kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan juga harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam teknologi dan masyarakat. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, pemikiran kritis, dan keterampilan abad ke-21 menjadi bagian integral dalam pendekatan pendidikan yang efektif.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis literatur dengan focus pada kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan. Data-data yang relevan diambil secara sistematis dari artikel, jurnal, dan dokumen yang secara signifikan terkait dengan tema penelitian. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis untuk kemudian menyajikan kesimpulan sebagai rangkuman dari hasil penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka/library research digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Zed, 2004). Data-data yang relevan diambil secara sistematis dari artikel, jurnal, dan dokumen yang secara signifikan terkait dengan tema penelitian. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis untuk kemudian menyajikan kesimpulan sebagai rangkuman dari hasil penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prinsip Kerja Sekolah Sebagai Sebuah Organisasi

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu sekolah harus mempunyai kebijakan untuk mempengaruhi bawahannya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Ekosiswoyo, 2016:77) bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang mempengaruhi dan menggerakkan orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan memiliki dampak yang luas dan penting dalam pengembangan sistem pendidikan suatu negara yaitu sebagai berikut:

### Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Pentingnya kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan. Para pemimpin di bidang pendidikan bertanggung jawab dalam menetapkan visi yang jelas dan tujuan yang realistis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mereka berperan dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Salah satu dampak utama dari kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan adalah peningkatan kualitas pengajaran. Melalui pendekatan yang tepat, pemimpin pendidikan dapat memberdayakan para guru dengan sumber daya, strategi, dan pelatihan yang diperlukan untuk menjadi pengajar yang lebih efektif. Ini meliputi penggunaan teknologi pendidikan, penerapan metode pengajaran inovatif, dan peningkatan keterampilan interpersonal. Selain itu, kebijakan kepemimpinan yang kuat juga berdampak pada peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Pemimpin yang efektif akan berupaya untuk meningkatkan fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta menyediakan akses terhadap sumber daya pendukung pembelajaran, seperti buku teks dan materi pelajaran yang mutakhir. Pengembangan kurikulum yang relevan juga menjadi fokus penting dari kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan. Pemimpin pendidikan akan berupaya untuk memastikan bahwa kurikulum yang disajikan sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka juga akan memastikan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan juga berdampak pada peningkatan kualitas tenaga pendidik. Pemimpin pendidikan akan memperhatikan pengembangan profesional para guru, memberikan pelatihan yang relevan, serta memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan juga harus memperhatikan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pemimpin pendidikan yang progresif akan mengintegrasikan teknologi pendidikan ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik, interaktivitas, dan efisiensi dalam pengajaran. Selain dampak-dampak positif tersebut, kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan juga harus memperhatikan aspek sosial dan emosional para siswa. Pemimpin pendidikan harus menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa, termasuk aspek kesejahteraan mental dan emosional mereka (Ginting & Haryati, 2012). Dalam mengimplementasikan kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan, perlu adanya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Dengan kerjasama yang baik, kebijakan ini dapat diterapkan secara efektif dan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Kesimpulannya, kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan memiliki dampak yang luas dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan yang holistik dan terarah, kebijakan ini mampu membentuk lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan sarana pendidikan, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan memperbaiki kualitas tenaga pendidik. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi lebih adaptif, inklusif, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

### Pengembangan Profesionalisme Guru

Kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan memainkan peran yang krusial dalam pengembangan profesionalisme guru. Fokus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan guru adalah komponen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Kusdaryani, 2012).

Ketika kita membicarakan dampak kebijakan kepemimpinan terhadap pengembangan profesionalisme guru, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan (Susanto, 2012).

#### 1. Pelatihan dan Pengembangan

Pemimpin pendidikan yang efektif akan memperhatikan program pelatihan dan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru. Mereka akan mengidentifikasi area-area di mana guru-guru memerlukan bantuan tambahan, baik dalam hal metode pengajaran, penggunaan teknologi, kurikulum terbaru, atau strategi

pendidikan lainnya. Dengan pendekatan ini, para guru mendapatkan kesempatan untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka.

## 2. Sumber Daya dan Dukungan

Kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan juga memengaruhi akses para guru terhadap sumber daya yang mendukung pengembangan profesionalisme mereka. Ini bisa berupa akses terhadap literatur terbaru, peralatan atau teknologi pendidikan, serta dukungan dari sesama guru atau mentor yang berpengalaman.

## 3. Kolaborasi dan Jaringan

Pemimpin pendidikan yang efektif akan mendorong kolaborasi di antara guru-guru, baik di dalam maupun lintas sekolah. Mereka membangun jaringan kerja sama yang memungkinkan pertukaran ide, praktik terbaik, dan pengalaman antar-guru. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan, tetapi juga membangun komunitas pendidikan yang lebih kuat.

## 4. Evaluasi dan Umpan Balik

Kebijakan kepemimpinan juga memengaruhi bagaimana evaluasi kinerja guru dilakukan. Pendekatan evaluasi yang konstruktif, memberikan umpan balik yang mendalam, dan memberikan dukungan untuk perbaikan adalah elemen penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Ini tidak hanya memberikan arahan kepada guru tentang area di mana mereka dapat berkembang, tetapi juga memberikan mereka dorongan untuk terus belajar dan tumbuh.

## 5. Pemerdayaan Profesional

Pemimpin pendidikan yang efektif akan menciptakan lingkungan yang memungkinkan guru untuk mengambil peran dalam keputusan pendidikan, mengikuti program-program peningkatan karir, atau bahkan terlibat dalam proyek-proyek riset yang relevan. Ini memberikan kesempatan bagi guru untuk terlibat lebih dalam dalam pengambilan keputusan sekolah dan mengembangkan minat mereka di bidang tertentu.

## 6. Pengakuan dan Reward

Kebijakan kepemimpinan yang mendukung memberikan penghargaan, insentif, atau pengakuan kepada guru yang berhasil mencapai prestasi tertentu atau telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ini bisa berupa penghargaan, promosi, atau pengakuan publik lainnya yang memberikan dorongan bagi guru untuk terus meningkatkan kinerja mereka.

Dampak dari kebijakan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan profesionalisme guru akan mempengaruhi seluruh ekosistem pendidikan. Guru yang lebih terampil dan terdidik akan memiliki dampak langsung pada kualitas pengajaran yang

mereka berikan kepada siswa. Mereka akan lebih mampu memotivasi dan mendukung siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, profesionalisme yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan citra profesi pendidikan secara keseluruhan. Ini dapat memikat individu yang lebih berkualitas untuk bergabung dalam profesi ini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Maduratan, 2013).

Pentingnya pengembangan profesionalisme guru tidak hanya dalam konteks kelas, tetapi juga dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terus berlanjut di masyarakat dan dunia kerja. Keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diajarkan oleh guru yang berkualitas akan membantu siswa menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri dan siap (Karweti, 2010).

#### .Pengelolaan Sekolah yang Efektif

Kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan, terutama terkait dengan pengelolaan sekolah yang efektif, memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan dan kualitas pendidikan suatu negara (Santika, 2017) .

##### a. Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran

Kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan sekolah memberikan arah yang jelas bagi para pendidik. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, menggunakan metode yang inovatif, dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kualitas pendidikan meningkat secara keseluruhan.

##### b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kepemimpinan yang baik dalam pendidikan membantu dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk guru dan staf sekolah (Ginting & Haryati, 2012). Dengan menyediakan pelatihan yang sesuai, dukungan yang diperlukan, dan kesempatan untuk pertumbuhan profesional, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan para pengajar untuk berkembang secara pribadi dan profesional.

##### c. Meningkatkan Efisiensi Administrasi Sekolah

Kepemimpinan yang efektif membantu dalam meningkatkan manajemen administrasi sekolah. Ini termasuk pengelolaan dana, pengawasan operasional, dan pemantauan secara rutin terhadap kegiatan sekolah. Dengan pengelolaan yang baik, sekolah dapat menggunakan sumber daya dengan lebih efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Pemberdayaan Siswa dan Partisipasi Orang Tua

Kepemimpinan yang kuat menggalakkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan di sekolah. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didengar, diberdayakan, dan berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan lingkungan belajar mereka. Selain itu, orang tua juga diundang untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, menciptakan kemitraan antara sekolah dan keluarga.

e. Mendorong Inovasi Pendidikan

Kepemimpinan yang visioner dan terbuka terhadap inovasi berkontribusi pada pengenalan dan penerapan teknologi dan metode pendidikan baru. Dukungan terhadap riset dan eksperimen dalam proses pembelajaran membantu menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi, mempersiapkan siswa untuk tuntutan masa depan .

f. Membangun Budaya Sekolah yang Positif

Kepemimpinan yang efektif menciptakan atmosfer yang positif di sekolah. Dengan mempromosikan nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, kepala sekolah yang baik membangun budaya yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis.

g. Meningkatkan Keterlibatan Komunitas

Kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan sekolah melibatkan komunitas sekitar. Kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal seperti universitas, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan membuka pintu bagi kesempatan baru, sumber daya tambahan, dan dukungan untuk sekolah.

h. Peningkatan Akuntabilitas

Kepemimpinan yang baik mendorong transparansi dan akuntabilitas di sekolah. Melalui pemantauan yang teratur, evaluasi kinerja, dan perencanaan strategis, kepala sekolah dapat memastikan bahwa standar yang ditetapkan dipenuhi dan menciptakan lingkungan di mana setiap orang bertanggung jawab atas kesuksesan siswa.

Keseluruhan, dampak dari kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan, terutama dalam pengelolaan sekolah yang efektif, adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang berdaya, inklusif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Hal ini merupakan investasi yang krusial untuk masa depan pendidikan dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan menyoroti peran sentral pemimpin dalam mengarahkan dan memengaruhi perubahan pendidikan. Kepemimpinan bukan hanya tentang individu di puncak hierarki, tetapi juga keterlibatan dalam mengilhami, memotivasi, dan memperluas visi pendidikan ke seluruh komunitas pendidikan.

Kebijakan kepemimpinan memiliki dampak yang luas pada kualitas pendidikan. Kebijakan yang terencana dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menggalakkan inovasi, dan meningkatkan kesetaraan pendidikan. Memperhatikan kesejahteraan siswa dan guru menjadi prioritas dalam formulasi kebijakan, karena keduanya memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Kemitraan antara pemerintah, sekolah, dan komunitas adalah landasan yang vital dalam merancang kebijakan yang berhasil. Kolaborasi ini memastikan bahwa kebijakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal dan mencerminkan nilai serta aspirasi masyarakat setempat.

Namun, implementasi kebijakan seringkali dihambat oleh berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan pandangan, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, kesadaran akan kompleksitas implementasi dan kesiapan untuk menyesuaikan kebijakan dengan dinamika lokal menjadi kunci utama keberhasilan. Kebijakan kepemimpinan dalam pendidikan bukan hanya tentang menciptakan keputusan di atas kertas, tetapi juga tentang bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan dengan efektif. Dengan memperhatikan kompleksitas ini dan memastikan keterlibatan semua pemangku kepentingan, kebijakan kepemimpinan pendidikan dapat memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas serta kesetaraan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 14 (2).
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174
- Maduratan, M. (2013). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai di sekolah dasar negeri 015 Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(1).
- Nugroho, Riant. (2008). *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). *Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu*

- Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2), 1–17.
- Hasanah, Y. M., & Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi program wajib belajar 12 tahun pemerintah daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 228. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8546>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Karweti, E. (2010). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal penelitian pendidikan*. 11 (2), 77-89.
- Kusdaryani, W. (2012). Paradigma Pendidikan Di Era Globalisasi. *Proceeding Seminar Nasional. Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Global*, 7.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–11. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (2).
- Syafaruddin & Asrul. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.